

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin terletak di Rantauan Timur II RT.05 No.56 Pekauman Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin memiliki NPSN 30305036. Ditinjau dari segi geografis SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin cukup strategis terletak tidak jauh dari jantung kota Banjarmasin. Kepala Sekolah SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin sekarang ini adalah H. Hulwani, S.Pd, M.Pd.

• Identitas Sekolah

SMP Nahdatul Ulama terletak di jalan Rantauan Timur II RT.05 No.56, Kelurahan Pekauman, Kabupaten Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Nahdatul Ulama memiliki No Statistik Sekolah yaitu 30305036, NPWP Sekolah yaitu 005556915731000 dan berakreditasi A. Luas bangunan yaitu 184 m² dan memiliki Nomor Akte Pendirian Sekolah yaitu 37-15-C1-85.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini

dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi, misi sekolah. Adapun visi dan misi SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Mempersiapkan kader agama Islam yang berwawasan Nasional dan Global.

b. Misi SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Memadukan Imtaq, Iptek dan Amal Shaleh serta Akhlakul Karimah dengan Faham Ahlussunnah Wal Jamaah.

c. Tujuan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Menghasilkan lulusan :

- 1) Mampu dan mau mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Dapat bersaing memasuki sekolah menengah yang diminati
- 3) Dapat hidup di tengah-tengah masyarakat

Periodisasi Kepemimpinan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Sejak berdirinya SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin pada tahun 1985 sampai dengan sekarang 2018, SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin telah menjalani 5 (lima) kali periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel VII Periodisasi Kepemimpinan SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

No.	Nama	Periode
1	M. Yusuf	1985 - 1989
2	Drs. H. Usman M	1990 - 1991
3	Drs. Abdul Khalik	1995 - 1996
4	Djim Adchan, S.Pd	1996 - 2016
5	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	2016 - sekarang

Sumber : *Dokumen Tata Usaha Tahun 2018*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Bapak H. Hulwani, S.Pd, M.Pd yang sekarang menjadi kepala sekolah adalah kepala sekolah yang ke-5. Tempat tinggal beliau adalah Handil Bakti Jl. Jamrud III RT.11 No. 39. Beliau berlatar belakang S.2 Manajemen Pendidikan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

3. Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga kepegawaian yaitu pendidik atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Data tentang keadaan pegawai dan guru-guru di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII Keadaan Pegawai Tetap/Tidak Tetap SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan	Masa Kerja
1	H. Hulwani, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	22 Tahun
2	Hj. Fatimah Juhrah, S.Pd	Wakasek	19 Tahun
3	Endah Yuni Pramita, S.Pd	Bendahara Komite	10 Tahun
4	Rumaniah, S.Pd	Kurikulum	24 Tahun
5	Kasmawati, S.Ag	Kesiswaan	19 Tahun
6	Hj. Azizah Raihanah, S.Pd	Humas & Koperasi	17 Tahun

No.	Nama	Jabatan	Masa Kerja
		Sekolah	
7	Sari, S.Pd	Staff Ketenagaan	10 Tahun
8	Siti Fachriyah, S.Pd	Lab. Bahasa	9 Tahun
9	Imawati, A.Md	Guru Mapel	13 Tahun
10	Hj. Maisyarah, S.Pd	Guru Mapel	1 Tahun
11	Nanang Muji, S.Pd	Kepala TU	21 Tahun
12	Bangkit Satria Timur, S.Pd	Guru Mapel	5 Tahun
13	M. Hasanuddin, S.Pd.I	Guru Mapel	5 Tahun
14	Supiannoor	Guru Mapel	17 Tahun
15	Muhammad Rifqi	Bimbingan Konseling	1 Tahun

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun 2018

4. Keadaan Guru SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pendidik atau guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pendidik di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IX Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

No.	Status/Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1	-
2	Guru PNS	-	-	-	-	5	-	-
3	Guru/Pegawai Tetap	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru/Pegawai Honorer	-	-	-	-	9	-	-

Berdasarkan tabel IX jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik yaitu terdiri dari 1 orang kepala sekolah tingkat pendidikan akhir S2, 5 orang guru PNS dengan pendidikan terakhir S1, serta 9 orang guru/pegawai honorer dengan pendidikan terakhir S1.

Tenaga pendidik yang ada di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin berjumlah 15 orang guru, yang terdiri dari 9 guru perempuan dan 6 guru laki-laki. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru-guru di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X Data Keadaan Guru SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Nama	L/P	Mata Pelajaran
1	H. Hulwani, M.Pd	L	-
2	Hj. Fatimah Juhrah, S.Pd	P	Ilmu Pengetahuan Alam
3	Imawati, A.Md	P	Ilmu Pengetahuan Sosial
4	Hj. Azizah Raihanah, S.Pd	P	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Kasmawati, S.Ag	P	Pendidikan Agama Islam
6	Siti Fachriyah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
7	Rumaniah, S.Pd	P	Bahasa Inggris
8	Sari, S.Pd	P	Bahasa Inggris
9	Hj. Maisyarah, S.Pd	P	Matematika
10	Endah Yuni Pramita, S.Pd	P	Matematika
11	Bangkit Satria Timur, S.Pd	L	Matematika
12	M. Hasanuddin, S.Pd	L	Bahasa Arab dan KE-NU-AN
13	Supiannor	L	BTQ
14	Nanang Muji, S.Pd	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
15	Muhammad Rifqi	L	Bimbingan Konseling

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun Ajaran 2018

Selain adanya tenaga pendidik atau guru untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah, dalam hal ini keberadaan pegawai dan staf tata usaha (TU) tidak kalah pentingnya dalam membantu kelancaran program sekolah. Di SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin terdapat 4 orang pegawai dan staf tata usaha (TU) yang terdiri dari kepala TU yang berjumlah 1 orang, staf ketenagaan 1 orang, pustakawan yang

berjumlah 1 orang, satpam 1 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan pegawai dan staf tata usaha SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Keadaan Pegawai dan Staf Tata Usaha SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

No.	Nama	Pendidikan Terakhir/Jurusan	Jabatan
1	Nanang Muji, S.Pd	S1/IPA	Kepala TU
2	Sari, S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Staf Ketenagaan
3	Imawati, A.Md	D3IPII	Pustakawan
4	Supiannor	SD	Satpam

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun 2018

5. Keadaan Siswa di SMP Nahdatul ulama Banjarmasin

Keadaan siswa SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 154 peserta didik yang terdiri dari 94 peserta didik laki-laki dan 60 peserta didik perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 6 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XII Jumlah Siswa per Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	10	9	19
2	VII B	12	10	22
3	VIII A	14	12	26
4	VIII B	14	9	23
5	IX A	22	11	33
6	IX B	22	9	31

Sumber : Dokumen Tata Usaha Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Observasi Lingkungan Kelas

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin

Sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang dimiliki SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan refresentif. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari sekolah dapat diperoleh data bahwa sarana dan prasarana (Ruang Pokok) SMP Nahdatul Ulama dalam kondisi baik semua, antara lain: ruang kelas/belajar berjumlah 6 buah, kantor kepala sekolah dan tata usaha berjumlah 2 buah, ruang dewan guru 1 buah, ruang BP/BK berjumlah 1 buah, ruang perpustakaan berjumlah 1 buah, ruang laboratorium komputer berjumlah 1 buah, ruang laboratorium IPA berjumlah 1 buah, ruang laboratorium Bahasa berjumlah 1 buah perpustakaan berjumlah 1 buah, ruang osis berjumlah 1 buah, ruang UKS berjumlah 1 buah, gudang berjumlah 1 buah, mushalla berjumlah 1 buah, kantin berjumlah 1 buah, WC guru berjumlah 1 buah dan WC murid berjumlah 2 buah.

Keadaan sarana dan prasarana (perabot sekolah) SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin juga dalam kondisi baik semua, antara lain: meja/kursi kepala sekolah berjumlah 1 buah, meja/kursi guru dikantor berjumlah 1 buah, meja/kursi guru dikelas berjumlah 6 buah, meja/kursi siswa berjumlah 184 buah, meja komputer berjumlah 2 buah, rak buku kelas berjumlah 6 buah, papan tulis/white board berjumlah 6 buah, kursi tamu

berjumlah 1 buah, pengeras suara/mic berjumlah 1 buah, kursi plastik berjumlah 10 buah, LCD proyektor berjumlah 1 buah, komputer/laptop berjumlah 2 buah, printer berjumlah 2 buah, mesin ketik berjumlah 1 buah, bak sampah berjumlah 6 buah dan peralatan lap bahasa 20 buah.

7. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin-sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan didahului dengan pengajian surah-surah pendek yang dipimpin oleh salah satu guru. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 13.20 WITA . Untuk hari jum'at bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 11.35 WITA. Untuk satuan jam pelajaran dihari senin-kamis alokasi yang diberikan adalah 40 menit sedangkan dihari jum'at-sabtu alokasi yang diberikan adalah 30 menit.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2018 kemudian dilanjutkan pada tanggal 22, 27 dan 29 September 2018,. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi yang di ajarkan selama masa penelitian adalah materi operasi bilangan pecahan kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Seluruh materi operasi bilangan pecahan disampaikan kepada sampel dikelas VII A dan VII B SMP Nahdatul Ulama Banjarmasin. Untuk memberikan

gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran dikelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran dikelas eksperimen yaitu persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), caption, dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* diperlukan untuk kelas eksperimen. Pembelajaran dikelas eksperimen berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIII Pelaksanaan Pembelajaran di kelas eksperimen

Pert ke-	Hari/Tgl	JamPel ke-	Kelas	Materi	Indikator
1	Sabtu, 11-8-2018	4-5	VIIA	Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan	1. Siswa dapat menentukan hasil penjumlahan bentuk bilangan pecahan yang diketahui. 2. Siswa dapat menentukan hasil pengurangan bentuk bilangan pecahan yang diketahui.
2	Sabtu, 22-9-2018	4-5	VIIA	Perkalian dan pembagian bilangan Pecahan	1. Siswa dapat menentukan hasil perkalian bentuk bilangan pecahan yang diketahui. 2. Siswa dapat menentukan hasil pembagian bentuk bilangan pecahan yang diketahui.
3	Sabtu, 29-9-2018	6-7	VIIIB	Posttest	-

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol sama dengan persiapan yang diperlukan di kelas eksperimen, hanya saja tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (crh). Pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIV Pelaksanaan Pembelajaran di kelas kontrol

Pert ke-	Hari/Tgl	JamPel ke-	Kelas	Materi	Indikator
1	Sabtu, 22-9- 2018	6-7	VII A	Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan	1. Siswa dapat menentukan hasil penjumlahan bentuk bilangan pecahan yang diketahui. 2. Siswa dapat menentukan hasil pengurangan bentuk bilangan pecahan yang diketahui.
2	Kamis, 27-9- 2018	6-7	VII A	Perkalian dan pembagian bilangan Pecahan	1. Siswa dapat menentukan hasil perkalian bentuk bilangan pecahan yang diketahui. 2. Siswa dapat menentukan hasil pembagian bentuk bilangan pecahan yang diketahui.
3	Sabtu, 29-9- 2018	6-7	VII B	Posttest	-

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yaitu pada waktu siang karena berdasarkan rumusan masalah peneliti ingin melihat hasil belajar matematika siswa pada waktu siang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (crh) pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII B.

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (crh) terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan alat tulis, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengetahui bentuk bilangan pecahan, dapat menyelesaikan operasi penjumlahan bentuk bilangan pecahan, dapat menyelesaikan operasi pengurangan bentuk bilangan pecahan. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah

siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, yaitu materi bilangan.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan materi operasi bilangan pecahan (operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan). Selama proses ini berlangsung sebagian siswa memperhatikan dan sebagiannya lagi kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah selesai menyajikan informasi, kemudian peneliti menginformasikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (crh).



Gambar I. Penyajian Materi

Setelah penyajian materi dan penginformasian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (crh), peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Peneliti membagi lembar kerja kelompok dan tabel jawaban. Kemudian peneliti membacakan soal yang dikerjakan terlebih dahulu dan siswa diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakannya dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai menjawab dan waktunya habis, peneliti membacakan jawabannya dan siswa diminta

untuk mengecek apabila jawabannya benar diberi centang(\checkmark) dan jika salah diberi silang (x). Bagi kelompok yang sudah mendapatkan tanda centang(\checkmark) maka harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya. Kegiatan diatas diulang sampai soal habis dan nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh.



Gambar II. Kerja Kelompok

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi operasi bilangan pecahan (penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan). Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan alat tulis, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu dapat menyelesaikan operasi perkalian bentuk bilangan pecahan, dapat menyelesaikan operasi pembagian bentuk bilangan pecahan. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, yaitu materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan materi operasi bilangan pecahan (operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan). Pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama yaitu juga menggunakan model pembelajaran *course review horay* (crh) tetapi siswa lebih antusias dari pada pertemuan yang sebelumnya. Selama proses ini berlangsung siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti karena siswa senang dengan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Setelah selesai menyajikan informasi, kemudian peneliti

menginformasikan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

Setelah penyajian materi dan penginformasian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Peneliti membagi lembar kerja kelompok dan kotak atau tabel jawaban. Kemudian peneliti membacakan soal yang dikerjakan terlebih dahulu dan siswa diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakannya dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai menjawab dan waktunya habis, peneliti membacakan jawabannya dan siswa diminta untuk mengecek apabila jawabannya benar diberi centang (\checkmark) dan jika salah diberi silang (\times). Bagi kelompok yang sudah mendapatkan tanda centang (\checkmark) maka harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya. Kegiatan diatas diulang sampai soal habis dan nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah “horay” yang diperoleh.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi operasi bilangan pecahan (perkalian dan pembagian bilangan pecahan). Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya akan ada ujian yaitu tes akhir. Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan kali ini merupakan pertemuan akhir. Dimana semua materi sudah tersampaikan dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Sehingga pertemuan kali ini akan diadakan tes akhir, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa pada materi operasi bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *course review horay*.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Peneliti juga melakukan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol yaitu pada waktu siang karena berdasarkan rumusan masalah peneliti ingin melihat hasil belajar matematika siswa pada waktu siang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (crh) pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII A.

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Berikutnya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan alat tulis, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu mengetahui bentuk bilangan pecahan, dapat menyelesaikan operasi penjumlahan bentuk bilangan

pecahan, dapat menyelesaikan operasi pengurangan bentuk bilangan pecahan. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, yaitu materi bilangan.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan materi operasi bilangan pecahan (operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan). Selama proses ini berlangsung sebagian siswa memperhatikan dan sebagiannya lagi kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti.



Gambar III. Penyajian Materi

Setelah penyajian materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan, peneliti memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa tersebut dan diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakan soal tersebut. Kemudian salah satu siswa diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis



Gambar IV. Latihan Individu

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi operasi bilangan pecahan (penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan). Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang perkalian dan pembagian bilangan pecahan. Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing.

b. Pertemuan Kedua

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Berikunya siswa diminta untuk menyiapkan buku matematika dan alat tulis, hal ini dilakukan untuk kelancaran pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu dapat menyelesaikan operasi perkalian bentuk bilangan pecahan, dapat menyelesaikan operasi pembagian bentuk bilangan pecahan. Kemudian peneliti menanyakan kesiapan siswa apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, yaitu materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan.

2) Kegiatan Inti

Pada bagian ini peneliti menjelaskan materi operasi bilangan pecahan (operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan). Pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama yaitu juga menggunakan pembelajaran konvensional. Selama proses ini berlangsung sebagian siswa memperhatikan dan sebagiannya lagi kurang memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Setelah penyajian materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan, peneliti memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui pemahaman siswa tersebut dan diberi waktu beberapa menit untuk mengerjakan soal tersebut. Kemudian salah satu siswa diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa bersama peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini yaitu tentang materi operasi bilangan pecahan (perkalian dan pembagian bilangan pecahan). Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa untuk belajar, mengulangi pelajaran yang telah diperoleh hari ini, dan menginformasikan materi pertemuan selanjutnya akan ada ujian yaitu tes akhir. Dan peneliti mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan kali ini merupakan pertemuan akhir. Dimana semua materi sudah tersampaikan dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua. Sehingga pertemuan kali ini akan diadakan tes akhir, yang tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa pada materi operasi bilangan pecahan tanpa menggunakan model pembelajaran tipe *course review horay* (crh).

D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII A dan VII B diambil dari nilai matematika pada pelajaran sebelumnya yaitu pada materi bilangan. Uji statistika deskriptif dilakukan untuk mencari hasil rata-rata, standar deviasi, dan varians dari nilai kemampuan awal siswa.

Tabel XV Hasil Perhitungan Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	50	50
Nilai Terendah	27	12
Rata-Rata	43,12	40,48
Standar Deviasi	6,927	11,263
Varians	47,985	126,862

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai selisih 2,64. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda menggunakan taraf signifikansi 5%.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi taraf signifikan 5%.. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka probabilitas		
VII A	17	0,076	5%	Berdistribusi normal
VII B	21	0,030		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*, nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen adalah $0,076 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data untuk kelas kontrol adalah $0,030 < 0,05$ yang berarti data

tidak berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui kedua data tidak berdistribusi normal dan satu berdistribusi normal, pengujian data dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel XVII Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Angka probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	22	0,064	Homogen
Kontrol	17		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *levene statistic* pada tabel XVII diatas, nilai probabilitas adalah 0,064 karena $0,064 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol kedua kelas homogen. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

3. Uji Mann-Whitney (uji U)

Salah satu data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (uji U). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XIX, nilai signifikansinya 0,908. Karena $0,908 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVIII Hasil Perhitungan Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	96	100
Nilai Terendah	5	20
Rata-Rata	53,82	67,77
Standar Deviasi	22,927	22,375
Variansi	525,654	500,660

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 20. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 67,77, standar deviasi 22,375, dan variansi 500,660. Sedangkan hasil belajar siswa di kelas kontrol nilai tertinggi 96. Nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 53,82, standar deviasi 22,927, dan variansi 525,654. Perhitungan selengkapnya dengan bantuan SPSS 22 dapat dilihat pada lampiran XXII.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan α 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX Uji Normalitas Hasil Belajar

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka probabilitas		
Eksperimen	22	0,002	5%	Tidak berdistribusi normal
Kontrol	17	0,200		Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov*, nilai probabilitas data untuk kelas eksperimen adalah $0,002 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi data untuk kelas kontrol adalah $0.200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data ada yang tidak berdistribusi normal dan satu berdistribusi normal, pengujian data dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel XX Rangkuman Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kelas	N	Angka probabilitas	Kesimpulan
Eksperimen	22	0,619	Homogen
Kontrol	17		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *levene statistic* pada tabel XX diatas, nilai probabilitas adalah 0,619, karena $0,619 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol kedua kelas homogen. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV.

3. Uji Mann-Whitney (uji U)

Salah satu data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji nonparametrik yaitu uji *Mann-Whitney* (uji U). Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran XXV nilai signifikansinya 0,052. Karena $0,052 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua rata-rata nilai siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tes akhir, hasil tes akhir tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 67,77 yang berada pada kualifikasi baik menunjukkan peningkatan dari nilai rata kemampuan awal 40,48 yang berada pada kualifikasi kurang dengan peningkatan sebesar 27,29 dan nilai rata-rata kelas kontrol yakni 53,82 yang berada pada kualifikasi cukup menunjukkan peningkatan dari nilai kemampuan awal siswa 43,12 yang berada pada pada kualifikasi kurang dengan peningkatan 10,7.

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai siswa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe course review horay (CRH)* pada waktu siang dan rata-rata nilai siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe course review horay (CRH)* pada waktu siang pada materi operasi bilangan pecahan di kelas VII SMP Nahdatul Ulama Tahun Pelajaran 2018/2019. Di lihat dari perbandingan rata-rata nilai hasil tes akhir yaitu pada kelas eksperimen rata-ratanya yaitu 67,77 dan pada kelas kontrol rata-ratanya yaitu 53,82. Selisih nilai tes akhir sebesar 13,95 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Namun, dari kedua model pembelajaran ini, pembelajaran matematika pada waktu siang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran matematika tanpa menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan dari nilai rata-rata tes akhir, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelas kontrol.

Menurut analisa peneliti, nilai rata-rata tes akhir pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol karena dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen pada waktu siang siswa lebih bersemangat dikarenakan kelebihan dari model pembelajaran *course review horay* (CRH) adalah menarik, sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, siswa lebih semangat belajar dan melatih kerjasama.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH), terbagi menjadi 5 tahap yaitu, tahap mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, mendengarkan penjelasan materi dari guru, tanya jawab tentang materi, menguji pemahaman siswa dengan menyelesaikan soal secara berdiskusi (berkelompok), menguji kejujuran siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, manfaat dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) pada proses pembelajaran yaitu dapat melatih siswa berpikir dalam mempelajari dan

memahami konsep serta melatih siswa untuk bersikap jujur. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari itu dalam kehidupan sehari-hari yaitu bersikap jujur. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) pada materi operasi bilangan pecahan pada waktu siang juga membuat siswa menjadi aktif, bersemangat dan antusias dalam belajar, namun diperlukan juga pengontrolan terhadap siswa, agar mereka lebih serius saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut analisa peneliti, nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol karena dalam pembelajaran di kelas eksperimen siswa begitu antusias terhadap proses pembelajaran, dan juga sangat bersemangat saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) karena tidak monoton tapi diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menengangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, penggunaan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*-nya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran pada materi operasi bilangan pecahan juga membuat siswa aktif dan bersemangat untuk mencapai hasil yang baik.